

BAB 4

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan makna konotatif dan gaya bahasa dalam ketiga lirik lagu yang dinyanyikan oleh Hatsuki Yura pada album *Ayakashibanagatari*, yakni *Jaen Kitan*, *Oiran Ayakashi*, dan *Sennenzakura no Hime*.

Pada lagu *Jaen Kitan*, larik yang mengandung makna konotatif, yaitu 鬼ノ手 (*oni no te*) ‘tangan iblis’, 鬼ノ唄 (*oni no ne*) ‘nyanyian iblis’, 恋の焰 (*koi no honoo*) ‘api cinta’, 恋の花 (*koi no hana*) ‘bunga cinta’, dan 黒椿 (*kurotsubaki*) ‘bunga camelia hitam’. Selanjutnya, pada lagu *Oiran Ayakashi*, larik yang mengandung makna konotatif, yaitu 魅惑の花 (*miwaku no hana*) ‘bunga mempesona’, 色 (*iro*) ‘warna’, 形振り (*narifuri*) ‘pakaian’, 腹の探りあい (*hara no soguriai*) ‘saling bersetubuh’, dan 響き渡る鐘の音 (*hibiki wataru kane no ne*) ‘suara lonceng bergema’. Lalu pada lagu *Sennenzakura no Hime*, larik yang mengandung makna konotatif, yaitu 輝き (*kagayaki*) ‘harapan’ dan 悲哀の炎 (*hiai no honoo*) ‘api kesedihan’.

Kemudian gaya bahasa kiasan yang ditemukan dalam ketiga lagu adalah alusi, metafora, personifikasi, dan pun atau paronomasia. Alusi digunakan untuk menunjukkan adanya kesamaan tempat dan kejadian yang terdapat dalam lirik lagu dengan di dunia nyata, tepatnya di Kuil Doujouji. Lalu, penggunaan metafora untuk memunculkan wanita yang dibandingkan dengan sebuah bunga yang harum semerbak. Kemudian penggunaan paronomasia untuk memperindah lagu karena bunyi pelafalan yang sama pada kata *ayashii*. Personifikasi digunakan untuk mengungkapkan perjuangan dalam meraih sesuatu dan menghilangkan kegundahan hati. Hal inilah yang menyebabkan personifikasi paling banyak digunakan dalam ketiga lirik lagu tersebut.

Sementara itu, emosi yang muncul pada makna konotatif dalam ketiga lagu tersebut terdapat kemarahan, rasa senang, kesedihan, dan kegelisahan. Dalam kemarahan ada kesamaan seseorang yang dituju, yakni Anchin.

